

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Surat dinas adalah suatu surat resmi yang dibuat oleh sebuah instansi atau lembaga dengan tujuan untuk keperluan dinas. Definisi surat dinas yaitu surat yang berisikan permasalahan kedinasan dan biasanya surat ini dibuat oleh instansi atau lembaga.

Surat dinas isinya ditujukan untuk keperluan kedinasan, baik itu pemerintah atau swasta. Fungsi surat kedinasan tidak hanya berlaku di pemerintahan, akan tetapi berlaku juga di instansi atau lembaga swasta. Biasanya isinya berupa urusan seperti penyampaian pengumuman, pemberian suatu izin, pemberian tugas dan lain-lain.

Kegiatan menulis surat dinas merupakan bagian dari Kompetensi Dasar (KD) keterampilan menulis yaitu” Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan, dan isi ”. Kompetensi dasar tersebut terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kelas VII semester genap.

Keterampilan menulis surat dinas sangat diperlukan agar tidak terjadi kebingungan saat menulis surat maupun saat menerima surat. Adapun bagian-bagiannya ada kepala surat, pembuka surat, isi surat, nama pengirim, tembusan, dan inisial.

Namun, dari hasil observasi awal dan wawancara (Senin, 27 Maret 2016) yang dilakukan oleh peneliti. Diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan siswa masih rendah dalam menulis surat dinas. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis surat dinas terlihat dari kurang mampunya siswa dapat dilihat pula dari penggunaan ragam bahasa yang tidak sesuai dengan jenis surat yang dibuat, penggunaan bahasa yang tidak efektif, serta diabaikannya kaidah dalam penulisan surat. Hal tersebut tentunya berdampak kurangnya prestasi siswa pada kompetensi menulis.

Masalah-masalah pada pembelajaran menulis, khususnya menulis surat undangan resmi seperti yang telah diuraikan di atas mungkin saja berhubungan erat dengan perilaku guru dalam mengajar, dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengampu kelas VII, diketahui bahwa pembelajaran menulis yang terencana dalam proses pembelajaran jarang dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut tidak memunculkan kondisi yang lebih kondusif agar siswa dapat menulis dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan teknik pemodelan, tetapi pelaksanaannya kurang maksimal. Guru memberikan contoh surat undangan resmi hasil pekerjaan siswa tahun-tahun sebelumnya dan surat undangan sekolah terkait. Berdasarkan contoh surat yang diberikan guru tersebut, siswa diminta untuk membuat surat undangan secara mandiri dengan berpijak pada kaidah penulisan surat undangan resmi yang benar. Dengan demikian, cara pembelajaran guru tersebut merupakan salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa pada kompetensi menulis, khususnya menulis surat undangan resmi.

Pembelajaran menulis surat dinas selama ini oleh guru mata pelajaran masih didominasi metode ceramah. Guru lebih banyak berperan dalam proses pembelajaran dibanding dengan siswa. Guru biasanya sudah menentukan apa yang harus dilaksanakan oleh siswa, tanpa mempertimbangkan pengalaman siswa yang dimiliki dalam hal menulis surat. Inilah salah satu faktor penyebab kemampuan siswa menulis surat dinas masih rendah. Guru belum menggunakan metode dan media yang sesuai dengan karakteristik materi maupun siswa. Oleh sebab itu, guru lebih sering memilih cara konvensional dalam pembelajaran untuk mengutamakan materi daripada menggunakan teknik dan media pembelajaran. Akibatnya proses pembelajaran menulis surat dinas menjadi kurang bervariasi dan membosankan sehingga berakibat pula pada hasil belajar siswa yang rendah. Keberhasilan seorang guru bukan hanya diukur mampu menyajikan materi, tetapi metode yang digunakan guru dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut penulis menitikberatkan pada strategi pembelajaran konstruktivisme. Pada pembelajaran dimaksud, guru perlu memperhatikan hal – hal berikut.

a. Peran siswa dalam proses pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru benar – benar memperhatikan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hindari guru yang mendominasi kegiatan di kelas. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kejenuhan anak di dalam kelas. Guru harus lebih banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

## b. Karakteristik siswa

Guru perlu memperhatikan karakter siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. sebab biasanya di dalam proses pembelajaran ada siswa sulit menayakan sesuatu terhadap hal yang belum dimengerti. Jika guru menemukan siswa yang demikian maka anak tidak bisa dibiarkan begitu saja. Guru bisa memanfaatkan teman yang sebaya untuk bisa memberikan keleluasaan pada siswa untuk menyampaikan hal-hal yang terkait kegiatan pembelajaran.

Metode konstruktivisme merupakan metode yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran menulis surat dinas. Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit dengan menggunakan bahasa siswa sendiri, berbagi gagasan dengan temannya, dan mendorong siswa memberikan penjelasan tentang gagasannya. Metode ini memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut.

- a. Siswa lebih banyak berperan dalam kegiatan proses pembelajaran.
- b. Siswa diberikakan kebebasan menyampaikan ide dan gagasan terkait dengan materi dengan materi yang diajarkan.
- c. Siswa diberi kesempatan yang sama dalam mengemukakan ide sendiri.
- d. Siswa lebih banyak membangun kerja sama dalam kelompok.
- e. Membangun kepercayaan diri.
- f. Guru tidak terlalu banyak menjelaskan materi pelajaran.
- g. Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator bukan sebagai sumber belajar.

Metode konstruktivisme didasarkan pada teori belajar kognitif yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, strategi bertanya, inkuiri, atau menemukan dan keterampilan metakognitif lainnya (belajar bagaimana seharusnya belajar) (Metodologi Pembelajaran, 2010:14). Pembelajaran menulis menggunakan metode konstruktivisme ditengarai oleh kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengobservasi lingkungan, benda-benda, kegiatan-kegiatan, atau gambar yang berhubungan dengan topik tulisan. Siswa diberi kebebasan untuk membaca bahan cerita/tulisan yang disediakan (buku, majalah, surat kabar, komik dan bacaan anak-anak yang lain, serta diminta memahaminya sesuai dengan perspektifnya sendiri (Wilson, 1996:27).

Kemampuan membuat surat dinas sangat penting bagi siswa, mengingat bahwa surat dinas merupakan sarana yang cukup efektif untuk menyampaikan pesan resmi dari pemerintah kepada masyarakat sehingga dalam penulisannya perlu menerapkan tata cara yang tepat, termasuk dalam penulisan kata dan tanda baca. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui hasil pembelajaran menulis surat dinas yang baik dan benar akan tetapi, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan, yaitu: (1) kebanyakan siswa SMP kelas VII masih mengalami kesulitan menulis surat dinas. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami sistematika dan bahasa surat dinas dengan baik, (2) banyak siswa yang hanya mengerjakan tugas secara individu sehingga membuat mereka sulit menyelesaikan tugas secara cepat, (3) banyak siswa yang sulit menemukan topik, isi dan informasi yang cocok ditulis menjadi sebuah surat dinas.

Permasalahan di atas dapat dipecahkan dengan strategi belajar konstruktivisme. Strategi belajar konstruktivisme diyakini dapat memecahkan permasalahan pembelajaran menulis surat dinas. Alasannya, strategi belajar konstruktivisme merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik merupakan proses konstruksi pengetahuan, pemahaman dan pengalaman yang dilakukan oleh peserta didik (Wardoyo, 2013:4). Dalam pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme, siswa harus terlibat secara aktif dengan cara berinteraksi baik dengan lingkungan sekitar maupun interaksi dengan diri sendiri dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Pembelajaran berdasarkan konstruktivisme memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru agar siswa terdorong untuk memperoleh kepercayaan diri dengan menggunakan berbagai konteks, baik yang telah dikenal maupun yang baru dan akhirnya memotivasi siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar. Murid yang belajar secara konstruktivisme diberi peluang untuk membina sendiri kefahaman mereka tentang sesuatu. Ini menjadikan mereka lebih yakin kepada diri sendiri dan berani menghadapi dan menyelesaikan masalah dalam situasi baru.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan tersebut ada dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017?
- c. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017?
- d. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yakni memperoleh deskripsi tentang hal-hal berikut.

- a. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017.
- d. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2016/2017.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna kepada pihak-pihak berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menerapkan pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini, salah satunya adalah strategi belajar



konstruktivisme serta sebagai pengalaman awal yang berharga dalam melakukan penelitian.

b. Kegunaan bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam menulis surat dinas. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan percaya diri yang mendukung siswa mengungkapkan gagasan, dalam bentuk tulisan, dan menghindari kesan selalu ada satu jawaban yang benar. Pada prinsipnya siswa yang belajar aktif, dapat menemukan cara belajar yang sesuai dengan pendapatnya sendiri.

c. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman kepada guru di SMP Negeri 1 Dulupi untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

d. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh sekolah untuk menambah literature perpustakaan sekolah. Selain itu dapat dijadikan dasar pembinaan bagi para siswa dalam menggunakan bahasa dan sistematika yang baik ketika membuat surat dinas.

### **1.5 Definisi Operasional**

Di bawah ini, dalam upaya menghindari terjadinya kesalahan penafsiran, dikemukakan secara operasional istilah atau kata-kata yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar di SMP Negeri 1 Dulupi yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
- b. Surat dinas adalah suatu aktivitas seseorang dalam menuangkan ide-ide, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis yang berhubungan dengan kedinasan, sehingga pesan tersebut dapat dipahami oleh para pembaca, yang dilaksanakan oleh siswa SMP Negeri 1 Dulupi. Penulis menitikberatkan pada obyek penelitian tentang surat dinas permohonan izin. Surat dinas tersebut merupakan salah satu bagian materi yang diajarkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII semester genap, yang ada dalam kurikulum 2013.
- c. Strategi belajar konstruktivisme adalah suatu proses pembelajaran siswa sendiri aktif secara mental, membangun pengetahuannya, yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus terhadap suksesnya siswa mengorganisasi pengalaman mereka. Menurut Werrington (2003:75), menyatakan bahwa dalam kelas konstruktivis seorang guru tidak mengajarkan kepada anak bagaimana menyelesaikan persoalan, namun mempresentasikan masalah dan mendorong siswa untuk menemukan cara mereka sendiri dalam menyelesaikan permasalahan. Ketika siswa memberikan jawaban, guru mencoba untuk tidak mengatakan bahwa jawabannya benar atau tidak benar. Namun guru mendorong siswa untuk setuju atau tidak setuju kepada

ide seseorang dan saling tukar menukar ide sampai persetujuan dicapai tentang apa yang dapat masuk akal siswa.

Berdasarkan definisi operasional di atas yang dimaksud dengan pembelajaran menulis surat dinas dengan strategi belajar konstruktivisme adalah kegiatan guru menggali pengetahuan siswa untuk menulis surat dinas berdasarkan kepentingan resmi.